

# **PENTINGNYA STRATEGI WISATA DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN WISATA PADA DINAS KEBUDAYAN DAN PARIWISATA KABUPATEN NABIRE**

**Laxmi Kyati W. Ansanai**

<sup>1)</sup>Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Satya Wiyata Mandala

Email:

<sup>1)</sup>kyatilaxmi@gmail.com,

## **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menemukan hubungan antara variabel yaitu Strategi ( variabel bebas ) dan Meningkatkan Pelayanan Wisata ( variabel terikat ), dengan menggunakan analisis deskriptif sederhana . Subjek penelitian sebanyak 49 orang serta menggunakan teknik penarikan sampel yaitu Total sampling.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan instrumen: Daftar pertanyaan dan pengamatan langsung dilapangan menunjukkan bahwa; ( 1 ) Strategi dengan indikator Strategi Organisasi,Strategi Program , dan Strategi Pendukung sumber daya, berjalan kurang maksimal.

Sedangkan (2) Meningkatkan Pelayanan Wisata dengan indikator, Kelengkapan Sarana dan Prasarana,Kemudahan Akses dan Kenyamanan ,ketiga indikator tersebut memiliki kekurangan. Sehingga dapat di simpulkan bahwa perlu adanya peningkatan dari kedua variabel agar pelayanan wisata dapat meningkat.Sedangkan pada penutup di simpulkan masih kurang nya realisasi visi misi organisasi ,program kerja,sumberdaya manusia yang berpendidikan sarjana kepariwisataan,sarana prasarana wisata serta kenyamanan guna kelancaran pelayanan wisata

Kata Kunci : Meningkatkan Pelayanan Wisata,variable bebas, variabel terikat, indikatorPelayanan Wisata

## **PENGANTAR**

Dalam era globalisasi sekarang ini ,bidang pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menunjang pembangunann perekonomian nasional. Sektor ini dicanangkan selain sebagai salah satu sumber penghasil devisa yang cukup andal juga merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong perkembangan investasi.

Pariwisata merupakan salah satu sumber devisa Negara dan mempunyai andil besar dalam membangun perekonomian . pengembangan sektor pariwisata yang di lakukan dengan baik akan mampu menarik wisatawan domestik maupun wisatawan asing untuk datang dan membelanjakan uangnya dalam kegiatan berwisatanya . dari transaksi itulah masyarakat daerah wisata akan terangkat taraf hidupnya serta Negara akan mendapat devisa dari wisatawan asing yang menukar mata uang negaranya dengan rupiah.

Salah satu kebijakan dari pemerintah adalah menggali, menginventarisir dan mengembangkan obyek-obyek wisata yang ada sebagai daya tarik utama bagi wisatawan . hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisatawan yang menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisatawan di tujuakan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat , memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja , mendorong pembangunan daerah,

memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Pelaksanaan pembangunan daerah pada dasarnya merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang di arahkan mengembangkan daerah dan mensesuaikan laju pertumbuhan antar daerah di Indonesia. Dalam pembangunan daerah tentunya di butuhkan peningkatan pendayagunaan potensi daerah secara optimal. Otonomi yang di berikan kepada daerah kabupaten dan kota di laksanakan dengan memberikan kewenangan yang seluas luasnya , nyata dan bertanggung jawab kepada pemerintah dengan secara proposional , artinya pelimpahan tanggung jawab akan di ikuti dengan pengaturan pembagian , dan pemanfaatan sera sumberdaya nasional yang berkeadilan serta perimbangan keuangan pusat dan daerah.

Dengan Undang-undang No. 23 Tahun 2014 yang memberikan kewenangan lebih luas pada pemerintah daerah untuk mengelolah wilayahnya , membawa implikasi semakin besar tanggung jawab dan tuntutan untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang di miliki daerah dalam rangka menopang perjalanan pembangunan di daerah. Dengan ini di harapkan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan yang sifatnya kedaerahan seperti kurangnya lapangan kerja , kesejahteraan masyarakat dan pelayanan publik.

Kabupaten Nabire memiliki potensi yang cukup baik di bidang pariwisata dengan terdapatnya beberapa objek wisata . untuk itu dengan melihat akan pentingnya aspek pariwisata, maka pemerintah kabupaten nabire mengatur nya lewat dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten. Dengan harapan dinas kebudayaan dan pariwisata dapat memberikan kontribusi pajak bagi daerah ,dan untuk itulah maka di harapkan pula dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten nabire dapat lebih meningkatkan strategi wisata nya agar pengunjung yang datang dapat menikmati wisata di kabupaten nabire.

Strategi yang di maksud adalah bagaimana dinas kebudayaan dan pariwisata dapat mengembangkan serta meningkatkan potensi sumberdaya alam pada bidang wisata yang ada, potensi sumberdaya manusia sebagai pemberi pelayanan wisata serta tingkat keamanan di lokasi wisata.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas serta pengamatan penulis ,maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang : ‘ **Pentingnya Strategi Dalam Meningkatkan Pelayanan Wisata Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Nabire**’.

## LANDASAN TEORI

Uraian Teori bertujuan untuk menghubungkan konsep-konsep atau variabel-variabel penelitian yang telah dilakukan dalam kajian yang sejenis dan ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti dengan memperhatikan waktu, tempat dan metode yang digunakan.

### -Pengertian Strategi

Kata Strategi secara Etimologi berasal dari bahasa Yunani Strategos atau *Strateus* dengan kata jamak Strategi. Penggunaan kata Strategos itu dapat di artkan sebagai perencanaan dan pemusnahan musuh-musuh dengan menggunakan cara yang efektif berlandaskan sarana-sarana yang di miliki ( Brecker dalam Heene dkk, 2010 : 53 )

Defenisi Strategi pertama di kemukakan oleh Jauch & Glueck ( dalam Akdon, 2011 : 13 ) Menyebutkan bahwa Strategi adalah rencana yang di satukan , menyeluruh dan terpadu yang menggaikatkan keunggulan strategi organisasi dengan tantangan lingkungan dan dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama organisasi dapat dicapai melalui

pelaksanaan yang tepat oleh organisasi. Kemudian Strategi menurut Salusu ( 2006 : 101 ) Yaitu suatu seni menggunakan kecakapan dan sumberdaya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan . Pada dasarnya strategi sangat penting di pahami oleh setiap eksekutif, manajer, kepala atau ketua, direktur, pejabat senior dan junior ,pejabat tinggi, menengah ,dan rendah . Hal ini harus di hayati karena strategi d laksanakan oleh setiap orang pada setiap tingkatan. Berdasarkan penjelasan di atas , strategi merupakan suatu seni dalam menyusun rencana suatu organisasi untuk memastikan tujuan yang ingin di capai tersebut dapat tercapai dengan baik dan terlaksana dengan efektif . Strategi yang diciptakan diharapkan dapat di sesuaikan dengan lingkungan internal ataupun eksternal organisasi .

Menurut Medlik, (1980 ( dalam Ariyanto 2005 ) , ada Empat Aspek serta Strategi yang di gunakan dalam Penawaran Pariwisata . Apek-aspek tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Attraction* ( Daya Tarik )

*Attraction* ( Daya tarik ) adalah daerah tujuan wisata yang di guanakan untuk menarik wisatawan harus memiliki daya tarik, baik daya tarik berupa alam maupun masyarakat dan budayanya.

2. *Accesable* ( Transportasi )

*Accesable* ( Transportasi ) yang di maksud adalah agar wisatawan domestic dan mancanegara dapat dengan mudah dalam pencapaian tujuan ke tempat wisata.

3. *Amenities* ( Fasilitas )

Fasilitas merupakan salah satu syarat daerah tujuan wisata agar wisatawan dapat dengan kerasan tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata.

4. *Activity* ( Aktifitas )

*Activity* ( Aktifitas ) adalah cara yang di lakukan oleh penduduk sekitar atau lembaga masyarakat untuk menarik wisatawan. Lembaga pariwisata digunakan untuk mengelola dan mempromosikan daerah wisata. Selain itu, lembaga pariwisata dan penduduk sekitar dapat menciptakan perasaan aman dan terlindungi (*Protectio of tourism* ).

### -Tipe- tipe Strategi

Setiap organisasi pasti memiliki strategi untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan . Tipe Strategi yang digunakan dalam suatu organisasi tidaklah sama. Ada beberapa Strategi yang di gunakan dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Menurut Kooten dalam Salusu ( 2006 : 104-105 ) , Tipe-tipe Strategi meliputi :

a. *Corporate Strategy* ( Strategi Organisasi )

Strategi ini berkaitan dengan perumusan misi,tujuan ,nilai-nilai dan inisiatif-inisiatif strategi yang baru, pembatasan-pembatasan di perlukan , yaitu mengenai apa yang dilakukan dan untuk siapa.

b. *Program Strategy* ( Strategi Program )

Strategi ini lebih memberi perhatian pada implikasi-implikasi strategi dari suatu program tertentu . kira-kira apa dampaknya apabila suatu program tertentu dilancarkan atau di perkenalkan ( apa dampaknya bagi sasaran organisasi ) .

c. *Resource Support Strategy* ( Strategi pendukung sumberdaya )

Strategi sumberdaya in memusatkan perhatian pada memaksimalkan sumber-sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Sumber daya itu dapat berupa tenaga, keuangan, teknologi dan sebagainya.

d. *Institusional Strategy* ( Strategi Kelembagaan )

Fokus dari strategi institusional ialah mengembangkan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategi.

Demikian di karenakan strategi program lebih mengutamakan dampak dari suatu kegiatan itu di perkenalkan dan di lakukan .strategi program lebih mengedepankan manfaat dari suatu kegiatan yang akan dilakukan. Oleh sebab itu strategi mencakup bagaimana organisasi memulai tahap pengenalan program nya kepada masyarakat dengan bentuk sosialisasi. Sehingga dengan begitu dampak dari terkenal nya organisasi ini yaitu masyarakat mengetahui dan mengenal lebih jauh untuk lebih memahami dan ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang di lakukan organisasi tersebut.

### **-Meningkatkan Pelayanan**

Istilah Pelayanan dalam bahasa Inggris adalah "Service". A.S. Moenir, mendefinisikan pelayanan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan landasan tertentu dimana tingkat pemuasannya hanya dapat dirasakan oleh orang yang melayani atau dilayani, tergantung kepada kemampuan penyedia jasa dalam memenuhi harapan pengguna.

Pelayanan pada hakikatnya adalah serangkaian kegiatan, karena itu proses pelayanan berlangsung secara rutin dan berkesinambungan, meliputi seluruh kehidupan organisasi dalam masyarakat. Proses yang dimaksud dilakukan sehubungan dengan saling memenuhi kebutuhan antara penerima dan pemberi pelayanan.

Menurut Sutop dan Adi Suryanto (2003: 3) Pelayanan adalah usaha melayani kebutuhan orang lain, Menurut Munir (1998: 1) Pelayanan adalah kunci keberhasilan dalam usaha atau kegiatan yang bersifat jasa. Menurut Moenir (1998: 4) bahwa hak atas pelayanan sifatnya sudah universal, berlaku terhadap siapa saja yang berkepentingan atas hak itu dan oleh organisasi apapun juga yang tugasnya menyelenggarakan pelayanan. Menurut Moenir (1998: 26) pelayanan umum adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang dengan landasan faktor material melalui sistem, prosedur dan metode tertentu serta usaha memenuhi kepentingan orang lain dengan haknya.

Menurut Moenir (1998: 27) hakikat pelayanan adalah serangkaian kegiatan, karena itu merupakan proses pelayanan berlangsung secara rutin dan berkesinambungan, meliputi seluruh kehidupan orang dalam masyarakat. J. Salusu (1996: 440), pelayanan yang berkualitas kepada publik adalah yang dapat melakukan hal-hal berikut, diantaranya:

1. Melaksanakan pekerjaan dengan rutin dan bersemangat.
2. Memperlakukan semua orang yang berurusan dengannya, dengan cara yang wajar dan sederhana.
3. Mempromosikan anggota staf berdasarkan pada jasa dan yang dapat membuktikan produktivitas kerja yang baik.
4. Merekrut anggota-anggota staf dari tenaga-tenaga yang memiliki kualitas profesional.
5. Memelihara data informasi dan berbagai hal yang mudah ditelusuri.

Dengan demikian penulis menyimpulkan Pelayanan sebagai suatu pernyataan empiris untuk melayani masyarakat.

Dalam Proese kegiatan Pelayanan di atur mengenai prinsip pelayanan sebagai pegangan dalam mendukung jalannya kegiatan . Adapun prinsip pelayanan Publik menurut Keputusan MENPAN No. 63/KEP/M.PAN /7/2003, antara lain adalah :

- a. Kesederhanaan ,yaitu Prosedur pelayanan Publik tidak berbelit-belit ,mudah dipahami dan mudah di laksanakan
- b. Kejelasan ,yaitu Persyaratan teknis dan administrative pelayanan public; unit kerja atau pejabat yang berwenang dan tanggung jawab dalam memberikan pelayanan dan penyelesaian keluhan atau persoalan dan sengeketata dalam pelaksanaan pelayanan public, rincian biaya pelayanan publikdan tata cara pembayaran.
- c. Kepastian Waktu, yaitu Pelaksanaan pelayanan public dapat di selesaiakn dala kurun waktu yang telah di tentukan.
- d. Akurasi,yaitu Produk pelayanan public diterima dengan benar , tepat dan sah.
- e. Keamanan,yaitu Proses dan produk pelayananpublikmemberikan rasa aman dan kepastian hukum.
- f. Tanggung Jawab,yaitu Pimpinana penyelenggara pelayanan public atau pejabat yang ditunjuk bertanggung jawab atas penyelenggaraanpelayanan dan penyelesaian keluhan atau persoalan dalam pelaksanaan pelayanan public.
- g. Kelengkapan Sarana dan Prasarana,yaitu Tersedianya sarana dan prasarana kerja dan pendukung lainnya yang memadai termasuk penyediaan sarana teknologi telekomunikasi dan informatika.
- h. Kemudahan Akses,yaitu Tempat dan Lokasi serta sarana pelayanan yang memadai ,mudah dijangkau oleh masyarakat , dan dapat memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi.
- i. Kedisiplinan , Kesopanan dan Keramahan, yaitu Pemberi pelayanan harus bersikap disiplin ,sopan dan santun , ramah ,serta memberikan pelayanan dengan ikhlas.
- j. Kenyamanan,yaitu Lingkungan pelayanan harus tertib, teratur, di sediakan ruang tunggu yang nyaman , bersih ,rapi ,lingkungan yang indah dan sehat serta di lengkapi dengan fasilitas pendukung pelayanan seperti parker, toilet, tempat ibadah dan lain-lain

Penyelenggara Pelayanan Publik harus memiliki standar pelayanan dan di publikasikan sebagai jaminan adanya kepastian bagi penerima pelayanan “ Standar Pelayanan merupakan ukuran yang di bakukan dalam penyelenggaraan pelayanan publikyang wajib di taati oleh pemberi dan atau penerima pelayanan” Kep. MENPAN No. 63. Th 2003 : VB, Meliputi :

- a. Prosedur pelayanan, Prosedur pelayanan yang di bakukan bagi pemberi dan penerima pelayanan termasuk pengadaan .
- b. Waktu Penyelesaian, Waktu penyelesaian yang ditetapkan sejak saat pengajuan permohonan sampai dengan pelayanan termasuk pengaduan.
- c. Biaya Pelayanan, Biaya pelayanan atau tarif pelayanan termasuk rinciannya yang di titipkan dalam proses pemberian pelayanan.
- d. Produk Pelayanan, Hasil Pelayanan yang akan di terima sesuai dengan ketentuan yang telah di tetapkan
- e. Sarana dan Prasarana , Penyedia sarana dan prasarana pelayanan yang memadai oleh penyelenggara pelayanan public.

f. Kompetensi Petugas , Kompetensi petugas pemberi pelayanan harus di tetapkan dengan tepat berdasarkan pengetahuan , keahlian ,ketrampilan ,sikap dan perilaku yang dibutuhkan.

Prinsip dan standar tersebut di atas merupakan pedoman dalam penyelenggara pelayanan public oleh instansi pememrintah dan juga sebagai indikator dalam penilaian serta evaluasi kinerja bagi penyelenggara public. Dengan adanya standar dalam kegiatan pelayanan public ini di harapkan Masyarakat bisa mendapatkan pelayanan sesuai dengan kebutuhan dan proses nya memuaskan dan tidak menyulitkan masyarakat.

#### **-Wisata**

Kepariwisataan adalah suatu system yang mengikutsertakan sebagai pihak dalam keterpaduan kaitan fungsional yang serasi yang mendorong berlangsung nya dinamika fenomena mobilitas manusia, tua-muda, pria-wanita .ekonomi kuat-lemah sebagai penduduk suatu tempat untuk melakukan perjalanan sementara waktu secara sendiri atau kelompok ( Oka .A.Yoeti ,2001: 24 ).

Kepariwisataan identik dengan perjalanan menuju ke tempat wisata di dalam atau luar negeri dengan menggunakan alat transportasi darat, sungai, laut atau udara. Dengan tujuan hiburan dan juga untuk menikmati keindahan alam atau seni budaya dengan minat dan tujuan serta dukungan kemajuan ekonomi.

Menurut Undang-undang Kepariwisataan Nomor 10 Tahun 2009 Bahwa Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk penguasaahn obyek dan daya tarik wisata serta usaha- usaha yang terkait di bidang tersebut .

Arti Luas Pariwisata adalah perjalanan yang di lakukan dari suatu tempat ke tempat lain , bersifat semnetara, di lakukan secara perorangan maupun secara kelompok, sebagai usaha mencari kebahagiaan serta keseimbangan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya dan ilmu.

Pariwisata Menurut Hunjiker dan Krapt yang di kutip Muschef ( 1995 : 11) adalah sejumlah hubungan dan gejala yang d hasilkan dari tingginya orang-orang asing , asalkan tinggal mereka itu tidak menyebabkan timbul nya tempat tinggal serta usaha-usaha yang bersifat sementara atau permanen sebagai usaha mencari kerja penuh.

### **METODE PENELITIAN**

Sugiyono ( 2002 : 1 ) mengatakan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah yang dipergunakan untuk mendapatkan data degan tujuan tertentu.

Berikut penulis sajikan metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebgaai berikut :

#### **1.Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, dimana Surachmad (1985 : 147) mengatakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang membicarakan masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan data ,menyusun dan mengklarifikasikan, menganalisis dan menginterpretasikannya.

#### **2.Lokasi Penelitian**

Yang menjadi lokasi penelitian dalam penulisan penelitian ilmiah ini adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nabire.

#### **3.Populasi dan Sampel**

##### **-Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Suharsimi Arikunto (1998:115), Selanjutnya Sugiyono (2002 : 57 ) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi dalam penelitian ini sebanyak sebanyak 49 orang /Jiwa atau keseluruhan jumlah pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nabire

#### **-Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2004 : 91 ) Penarikan sampel pada penulisan ini penulis menggunakan teknik Total sampling. Menurut Ridwan (2003 : 21 ) Sampel jenuh yaitu teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel. oleh karena itu sampel yang dipergunakan pada penelitian ini adalah keseluruhan jumlah pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nabire 49 orang /Jiwa atau keseluruhan.

#### **4.Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Berdasarkan data yang diperoleh yakni data primer dan data sekunder maka teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk mendapatkan data tersebut adalah sebagai berikut :

#### **-Daftar Pertanyaan**

Yaitu suatu teknik pengumpulan data berupa pertanyaan tertulis dengan menggunakan daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden dan sekaligus merespon pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan memberikan jawaban dari pokok masalah. Dalam Penulisan ini teknik yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data yaitu pengamatan, wawancara, angket dan Studi kepustakaan yaitu sebagai berikut :

##### **a. Pengamatan (Observasi)**

Adalah teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan langsung pada obyek penelitian, Baik pengamatan yang dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi rekayasa.

##### **b. Wawancara (Interview)**

Menurut Koenjaningrat (1981:162) bahwa wawancara adalah cara yang dipergunakan untuk mendapatkan keterangan atau penelitian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan dengan orang tersebut.

##### **c. Angket (Daftar Pertanyaan)**

Menurut Hadi (1972:223) Angket adalah daftar pertanyaan yang dibagikan kepada sejumlah orang untuk diisi atau dijawab tanpa ada bantuan langsung dari orang yang membuat daftar pertanyaan dengan maksud memperoleh bahan atau data tertentu terhadap suatu masalah. Dengan demikian angket adalah sebagai sumber daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban dari pada responden.

##### **d. Studi Kepustakaan**

Yakni dengan menggunakan pendekatan teoritis dengan mempelajari bahan -bahan bacaan berupa dokumen – dokumen, laporan – laporan serta yang berkaitan dengan masalah yang diteliti Koentjaningrat (1994:163).

#### **5.Tenik Pengolahan Data**

Untuk kepentingan analisis maka data yang terkumpul harus diperiksa yang kemudian diolah. Marzuki (1986:13) mengemukakan bahwa pengolahan data harus melalui tahapan sebagai berikut :

- a. **diting** yaitu, melakukan pengecekan kembali terhadap kemungkinan kesalahan pengisian daftar pertanyaan dan atau ketidakserasian informasi.
- b. **Koding** yaitu, kegiatan pemberian kode- kode tertentu sesuai dengan kepentingannya.
- c. **Tabulating** yaitu, proses penyusunan jawaban responden yang telah Dikelompokan dalam tabulasi tunggal atau silang melalui sistimpenginjiran (Marzuki 1986 : 13 )

**6. Teknik Analisa Data**

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah bersifat kualitatif, yaitu semua data yang berbentuk angka-angka selanjutnya di artikan kedalam bentuk kalimat, sehingga mendapatkan hasil yang sebaik mungkin. Data yang terkumpul selanjutnya di analisa untuk mendapat jawaban masalah penelitian dan hipotesis penelitian .

Dalam menganalisa data tersebut penulis menggunakan rumus Anto Dayan ( 1984 : 34 ) yaitu :

$$P = \frac{F}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekwensi

n = Respoden

100 % = Nilai Konstan

**D. PEMBAHASAN**

**Penyajian Data**

**1. Strategi Wisata ( Variabel Bebas )**

**a. Strategi Organisasi**

Strategi yang digunakan mencakup visi misi serta inisiatif-inisiatif dalam organisasi serta menggunakan strategi dalam berorganisasi guna mencapai tujuan organisasi.

**Tabel 1**

Tanggapan Responden Tentang selalu melakukan perumusan misi, tujuan serta inisiatif-inisiatif dalam organisasi

No	Kategori Jawaban	Frekwensi	Prosentase
a	Selalu	9	18.37 %
b	Kadang-kadang	22	44.89 %
c	Tidak Pernah	18	36.74 %
<b>Jumlah</b>		<b>49</b>	<b>100 %</b>

*Sumber Data : Hasil Olah Data Primer, 2021*

Tabel 1. Mennjukkan bahwa dari 49 responden selalu adalah 9 responden ( 18.37 %), kemudian 22 responden ( 44.89% ) menjawab kadang-kadang ,sedangkan 18 responden atau (36.74 % ) yang memberikan kategori jawaban tidak pernah.

**Tabel .2**

Tanggapan Responden Tentang selalu menggunakan strategi dalam berorganisasi guna mencapai tujuan organisasi

No	Kategori Jawaban	Frekwensi	Prosentase
a.	Selalu	7	14.28 %
b	Kadang kadang	21	42.86 %
c	Tidak pernah	21	42.86 %
<b>Jumlah</b>		<b>49</b>	<b>100</b>

*Sumber Data : Hasil Olah Data Primer, 2021*

Pada Tabel .2 menunjukkan bahwa responden yang memberikan kategori jawaban tentang selalu menggunakan strategi dalam berorganisasi guna mencapai tujuan organisasi sebanyak 7 responden ( 14.28 %) yang memberikan kategori jawaban kadang-kadang dan sebanyak 21 responden ( 42.86 %), sedangkan yang menjawab tidak pernah menggunakan strategi dalam berorganisasi guna mencapai tujuan organisasi adalah 21 responden ( 42.86 %).

### b.Strategi Program

Strategi Program yang dimaksud dalam penelitian adalah selalu membuat program kerja yang baru demi kelancaran tugas pelayanan dan memperkenalkan pada publik serta selalu ada dampak positif apabila sebuah program di perkenalkan pada public.

**Tabel 3**

Tanggapan Responden Tentang selalu membuat program kerja yang baru demi kelancaran tugas pelayanan dan memperkenalkan pada publik

No	Kategori Jawaban	Frekwensi	Prosentase
a.	Selalu	21	42.86 %
b	Kadang-kadang	25	51.02 %
c	Tidak Pernah	3	06.12 %
<b>Jumlah</b>		<b>49</b>	<b>100 %</b>

*Sumber Data : Hasil Olah Data Primer, 2021*

Pada Tabel 3, menunjukkan bahwa responden yang menjawab selalu membuat program kerja yang baru demi kelancaran tugas pelayanan dan memperkenalkan pada publik adalah sebanyak 21 responden ( 42.86 %), responden yang memberi jawaban Kadang-kadang sebanyak 25 responden ( 51.02%), sedangkan yang menjawab tidak pernah membuat program kerja yang baru demi kelancaran tugas pelayanan dan memperkenalkan pada publik adalah 3 responden ( 06.12 %).

**Tabel 4**

Tanggapan responden Tentang selalu ada dampak positif apabila sebuah program di perkenalkan pada publik

No	Kategori Jawaban	Frekwensi	Prosentase
a	Selalu	27	55.10 %
b	Kadang-kadang	22	44.90 %
c	Tidak Pernah	0	00.00 %
<b>Jumlah</b>		<b>49</b>	<b>100 %</b>

*Sumber Data : Hasil Olah Data Primer, 2021*

Pada Tabel 4. menunjukkan bahwa responden yang menjawab selalu ada dampak positif apabila sebuah program di perkenalkan pada publik adalah 27 responden ( 55.10 %), responden yang memberi jawaban Kadang-kadang 22 responden ( 44.90 %), sedangkan yang menjawab tidak pernah ada dampak positif apabila sebuah program di perkenalkan pada publik adalah 0 responden atau ( 00.00 %).

### c. Strategi pendukung sumberdaya

Pada indikator Strategi pendukung sumberdaya ,penulis ingin melihat tentang sumberdaya yang ada sudah maksimal dalam menunjang pelayanan serta tenaga ,keuangan dan teknologi yang ada pada dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten nabire selalu di manfaatkan demi menunjang pelayanan.

**Tabel 5**  
Tanggapan Responden Tentang sumberdaya yang ada sudah maksimal dalam menunjang pelayanan

No	Kategori Jawaban	Frekwensi	Prosentase
a.	Sudah Maksimal	6	12.24 %
b	Kurang Maksimal	35	71.43 %
c	Tidak Maksimal	8	16.33 %
<b>Jumlah</b>		<b>49</b>	<b>100 %</b>

*Sumber Data : Hasil Olah Data Primer, 2021*

Tabel 5. Tentang sumberdaya yang ada sudah maksimal dalam menunjang pelayanan adalah 6 responden ( 12.24 %) dan yang menjawab kadang-kadang adalah 35 responden atau ( 71.43 %) dan 8 responden atau ( 16.33 %) menjawab tidak maksimal sumberdaya yang ada dalam menunjang pelayanan.

**Tabel 4.6**  
Tanggapan Responden Tentang tenaga ,keuangan dan teknologi yang ada selalu di manfaatkan demi menunjang pelayanan

No	Kategori Jawaban	Frekwensi	Prosentase
a	Selalu	18	36.74 %
b	Kadang-kadang	31	63.26 %
c	Tidak Pernah	0	00.00 %
<b>Jumlah</b>		<b>49</b>	<b>100 %</b>

*Sumber Data : Hasil Olah Data Primer, 2021*

Berdasarkan Tabel 6. diatas menunjukkan bahwa responden memberi jawaban tentang tenaga ,keuangan dan teknologi yang ada selalu di manfaatkan demi menunjang pelayanan adalah 18 responden atau (36.74 %), dan yang menjawab kadang kadang sebanyak 31 responden atau ( 63.26 %) yang memberi kategori jawaban tidak pernah tenaga ,keuangan dan teknologi yang ada selalu di manfaatkan demi menunjang pelayanan adalah 0 responden atau (00.00 %).

## 2. Pelayanan Wisata ( Variabel Terikat )

### a. Kelengkapan Sarana dan Prasarana

Pada Indikator ini ,Penulis melihat selalu ada prasarana penunjang pelayanan masih layak pakai serta sudah tersedia sarana teknologi telekomunikasi di daerah wisata

**Tabel 4.7**

Tanggapan Responden Tentang sudah tersedia sarana dan prasarana penunjang pelayanan yang layak pakai

No	Kategori Jawaban	Frekwensi	Prosentase
a	Sudah	11	22.45%
b	Kurang	28	57.15%
c	Tidak Tersedia	10	20.40%
<b>Jumlah</b>		<b>49</b>	<b>100 %</b>

*Sumber Data : Hasil Olah Data Primer, 2021*

Dari tabel 7. menunjukkan bahwa responden memberi kategori jawaban sudah tersedia sarana dan prasarana penunjang pelayanan yang layak pakai adalah 11 responden (22.45%) dan responden yang memberi kategori jawaban Kurang adalah 28 responden (57.15 %) sedangkan responden yang menjawab tidak tersedia sudah tersedia sarana dan prasarana penunjang pelayanan yang layak pakai adalah sebanyak 10 responden atau (20.40 %).

**Tabel 4.8**

Tanggapan Responden Tentang sudah tersedia sarana teknologi telekomunikasi di daerah wisata

No	Kategori Jawaban	Frekwensi	Prosentase
a	Sudah	5	10.21 %
b	Kurang	40	81.63 %
c	Tidak Tersedia	4	08.16%
<b>Jumlah</b>		<b>49</b>	<b>100 %</b>

*Sumber Data : Hasil Olah Data Primer, 2021*

Tabel .8 . Menunjukkan bahwa 5 Responden atau ( 10.21 %) menjawab sudah tersedia sarana teknologi telekomunikasi di daerah wisata dan 40 responden ( 81.63) Kurang tersedia serta 4 responden atau ( 08.16 %) yang menjawab bahwa tidak tersedia sarana teknologi telekomunikasi di daerah wisata.

#### **b. Kemudahan Akses**

pada indikator kemudahan akses,peneliti melihat tentang Tempat dan lokasi wisata selalu memadai untuk di gunakan oleh pengunjung serta jarak ke lokasi wisata dapat ditempuh dalam waktu singkat dan mudah di jangkau oleh pengunjung.

**Tabel 4.9**

Tanggapan Responden Tentang Tempat dan lokasi wisata Sudah memadai untuk di gunakan oleh pengunjung

No	Kategori Jawaban	Frekwensi	Prosentase
a	Selalu	9	18.37 %
b	Kurang	22	44.89 %
c	Tidak Memadai	18	36.74 %

<b>Jumlah</b>	<b>49</b>	<b>100 %</b>
---------------	-----------	--------------

*Sumber Data : Hasil Olah Data Primer, 2021*

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa responden yang menjawab bahwa Tempat dan lokasi wisata Sudah memadai untuk di gunakan oleh pengunjung adalah 9 responden (18.37%), dan responden yang memberi jawaban kadang-kadang sebanyak 22 responden atau (44.89%), sedangkan responden yang memberikan jawaban Tempat dan lokasi wisata tidak memadai memadai untuk di gunakan oleh pengunjung adalah sebanyak 18 responden (36.74%).

**Tabel 4.10**

Tanggapan Responden Tentang jarak ke lokasi wisata dapat ditempuh dalam waktu singkat dan mudah di jangkau oleh pengunjung

No	Kategori Jawaban	Frekwensi	Prosentase
a.	Dapat ditempuh	17	34.70%
b.	Kadang-kadang	32	65.30 %
c.	Tidak dapat ditempuh	0	00.00 %
<b>Jumlah</b>		<b>49</b>	<b>100</b>

*Sumber Data : Hasil Olah Data Primer, 2021*

Tabel 10 menunjukkan bahwa dengan keterangan dari 49 responden, maka yang menjawab jarak ke lokasi wisata dapat ditempuh dalam waktu singkat dan mudah di jangkau oleh pengunjung adalah 17 responden atau (30.70%), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 32 responden (65.30%), sementara tidak ada responden atau 0 atau (00.00%) yang menjawab jarak ke lokasi wisata dapat ditempuh dalam waktu singkat dan mudah di jangkau oleh pengunjung.

### b.3. Kenyamanan

Pada indikator kenyamanan ,penulis ingin melihat tentang lingkungan wisata atau daerah pelayanan sudah teratur dan nyaman untuk di kunjungi oleh wisatawan/ masyarakat umum serta fasilitas pendukung Pelayanan seperti parker ,toilet (wc umum ) dan lain lain sudah tersedia.

**Tabel 4.11**

Tanggapan Responden Tentang lingkungan wisata atau daerah pelayanan sudah teratur dan nyaman untuk di kunjungi oleh wisatawan/ masyarakat umum

No	Kategori Jawaban	Frekwensi	Prosentase
a.	Sudah Teratur	5	10.21 %
b.	Kurang	40	81.63 %
c.	Tidak Teratur	4	08.16%
<b>Jumlah</b>		<b>49</b>	<b>100</b>

*Sumber Data : Hasil Olah Data Primer, 2021*

Tabel 11. Tentang lingkungan wisata atau daerah pelayanan sudah teratur dan nyaman untuk di kunjungi oleh wisatawan/ masyarakat umum adalah 5 responden (10.21 %) menjawab Kurang adalah 40 responden atau (81.63 %) dan 4 responden atau (08.16 %) lingkungan wisata atau daerah pelayanan Tidak teratur dan nyaman untuk di kunjungi oleh wisatawan/ masyarakat umum.

**Tabel 4.12**

Tanggapan Responden Tentang fasilitas pendukung Pelayanan seperti parkir ,toilet

(wc umum ) dan lain lain sudah tersedia

No	Kategori Jawaban	Frekwensi	Prosentase
a.	Sudah Tersedia	4	08.16 %
b	Kurang	41	83.68 %
c	Tidak Tersedia	4	08.16 %
<b>Jumlah</b>		<b>49</b>	<b>100 %</b>

*Sumber Data : Hasil Olah Data Primer, 2021*

Berdasarkan Tabel 12, diatas menunjukkan bahwa responden memberi jawaban tentang fasilitas pendukung Pelayanan seperti parkir ,toilet (wc umum ) dan lain lain sudah tersedia adalah 4 responden atau ( 08.16%), dan responden yang memberi kategori jawaban kurang Tersedia sebanyak 41 responden atau ( 83.68 %) sedangkan responden yang memberikan kategori jawaban tentang fasilitas pendukung Pelayanan seperti parkir ,toilet (wc umum ) dan lain lain sudah tersedia adalah 4 responden atau (08.16 %).

### Analisa Data

Berdasarkan atas hasil penelitian pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nabire yang di tujukan untuk mencari gambaran secara obyektif tentang Strategi wisata Dalam meningkatkan pelayanan wisata , maka hasil yang di peroleh dapat di gambarkan dalam bentuk penyajian data yang kemudian akan di analisa sebagai berikut :

#### 1. Analisa Strategi Wisata ( Variabel Bebas )

##### a. Strategi Organisasi

Hal ini berarti bahwa perumusan visi dan misi guna pencapaian tujuan sudah di buat akan tetapi realisasi dari inisiatif-inisiatif yang di buat masih sangat rendah atau kurang. Sehingga strategi dalam organsasi menjadi lemah atau kurang. Serta dalam berorganisasi,pegawai dinas kebudayaan dan pariwisata masih kurang menggunakan strategi guna mencapai tujuan organisasi,pegawai lebih cenderung bekerja dengan tupoksi yang ada tanpa mencari solusi atau strategi lain dalam pencapaian tujuan.

##### b. Stategi Program

Masih kurang terlaksana nya pembuatan program kerja yang baru demi kelancaran tugas pelayanan wisata. Pegawai hanya bekerja menggunakan tupoksi yang baku dan kurang menjabarakan program kerja yang baru ,sehingga pelayanan kepada publik di bidang wisata berjalan lambat Serta pentingnya sebuah program di perkenalkan kepada masyarakat karena akan memiliki dampak positif terhadap pelayanan wisata secara langsung akan tetapi dari hasil wawancara dengan beberapa responden ,ditemui jawaban bahwa cara memperkenalkan program kepada publik tidak berjalan maksimal sehingga publik atau masyarakat masih kurang memahami.

##### c. Strategi Pendukung Sumberdaya

sumberdaya yang ada pada dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten nabire masih sangat kurang sehingga pelayanan wisata yang di lakukan kurang maksimal. Sumberdaya yang di maksud adalah dari segi kemampuan manusia dalam melayani wisatawan serta sumberdaya pendukung lain seperti sumberdaya alam di tempat wisata yang kurang terjaga dan terawat dengan baik serta keuangan dan teknologi yang ada masih kurang di manfaatkan demi menunjang pelayanan wisata.terutama tenaga dan teknologi.

#### 2. Analisa Meningkatkan Pelayanan Wisata

##### a. Kelengkapan Sarana dan Prasarana

Masih kurangnya sarana dan prasarana penunjang pelayanan wisata yang masih layak pakai, sarana dan prasarana penunjang sudah tersedia namun sebagian besar sudah rusak atau sudah tidak layak pakai, seperti tempat duduk untuk wisatawan beristirahat, toilet, pompa air bersih untuk sarana penunjang kebersihan di toilet, dan juga jalan masuk ke tempat wisata yang sudah cenderung rusak. Serta sarana teknologi telekomunikasi di tempat wisata masih sangat kurang, di karenakan jaringan telekomunikasi yang masih minim terakses serta tidak adanya sarana telekomunikasi umum yang di sediakan pemerintah di lokasi wisata.

#### **b. Kemudahan Akses**

Tempat atau lokasi wisata masih kurang memadai untuk di gunakan oleh pengunjung, tempat dan lokasi masih sangat sederhana dan kurang adanya fasilitas modern dalam pelayanan wisata. Masih kurang penataan keindahan dan kebersihan lokasi wisata. Serta jarak dan waktu tempuh ke lokasi wisata berbeda beda, karena di kabupaten nabire terdapat lokasi wisata yang relative dapat terjangkau dan ada juga yang jarak lokasinya sangat jauh sehingga pengunjung wisata harus menempuh waktu yang lama untuk sampai ke lokasi wisata.

#### **c. Kenyamanan**

lingkungan wisata atau daerah pelayanan masih kurang teratur dan kurang nyaman untuk di kunjungi oleh wisatawan, masih kurang nyaman yang di karenakan kurang adanya lingkungan yang bersih dan juga masih adanya pengunjung yang datang dalam keadaan mabuk dan membuat kenyamanan pengunjung lain terganggu. Serta fasilitas pendukung Pelayanan seperti parkir, toilet (wc umum) dan lain lain masih kurang tersedia untuk beberapa titik lokasi wisata, terutama yang jaraknya jauh dari pusat kota nabire.

### **E. PENUTUP**

#### **a. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian serta hasil analisa data, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan terhadap masalah yang di teliti, antara lain :

1. Perumusan visi dan misi guna pencapaian tujuan sudah di buat akan tetapi masih belum sepenuhnya di realisasi kan serta kurang terlaksana nya pembuatan program kerja yang baru demi kelancaran tugas pelayanan wisata.
2. Masih Kurangnya sumberdaya penunjang pelayanan wisata, seperti pegawai yang berpendidikan sarjana pariwisata serta sarana dan prasarana penunjang pelayanan wisata yang sudah kurang layak pakai seperti toilet, dan juga jalan masuk ke tempat wisata yang sudah cenderung rusak.
3. Lokasi wisata masih kurang memadai untuk di gunakan oleh pengunjung, karena kurang penataan keindahan dan kebersihan lokasi wisata dan juga tingkat Kenyamanan di lokasi wisata sangat rendah, baik dari segi kebersihan maupun keamanan.

#### **b. Saran**

Dengan melihat uraian di atas dan berdasarkan kesimpulan yang ada maka penulis dapat menyarankan beberapa hal antara lain :

1. Kepada Pimpinan dan pegawai dinas kebudayaan dan pariwisata agar dapat lebih menggunakan strategi dalam peningkatan pelayanan wisata guna mencapai tujuan organisasi serta selalu dapat membuat program kerja yang baru demi kelancaran tugas pelayanan wisata.
2. Kepada Pimpinan dinas kebudayaan dan pariwisata agar lebih meningkatkan sumberdaya penunjang wisata, seperti pegawai yang berpendidikan sarjana pariwisata

dan meningkatkan sarana dan prasarana penunjang pelayanan wisata yang serta jaringan telekomunikasi di lokasi wisata..

3. Kepada Pemerintah kabupaten nabire melalui dinas pariwisata agar dapat membenahi Lokasi wisata guna layak dikunjungi oleh pengunjung dan lebih meningkatkan kenyamanan baik dari segi kebersihan maupun keamanan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anton Moeliono. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka.
- Amirin, Tatang, M. Drs. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Bryson .2005 .*Perencanaan Strategi bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Damanik & Weber . 2006 . *Perencanaan Ekowisata ; Dari Teori ke Aplikasi* .Yogyakarta : Penerbit Andi
- Marpaung . 2002. *Pengetahuan Kepariwisataaan*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- M. Ridwan, *Kamus Ilmiah Populer*, Jakarta, 1999
- Sofyan Efendy ,*Metodologi sosial* , Gunung Agung Jakarta ,1995
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung
- Surachmad Winarno,Dasar dan teknik Research, Alumni,Bandung .1985
- UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan
- UU No .23 Tahun 2014 Tentang Pemeritahan Daerah